

ISSN : 3025-9495

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN INTENSITAS ASET TETAP
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI
INDONESIA

Jessica Indah Debora Sitanggang

Meliani Mukti, M.Sc.

Universitas Padjadjaran

Email: jessicaaindahh@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Variabel dependen dalam penelitian berupa penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). Data sekunder yang digunakan sebagai sumber data adalah laporan keuangan perusahaan sampel. Purposive sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 215 sampel. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak

Kata kunci: penghindaran pajak; profitabilitas; *leverage*; intensitas aset tetap

Abstract: This study aims to examine the effect of profitability, leverage, and capital intensity on tax avoidance in consumer goods sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2020–2024. The dependent variable in this research is tax avoidance, measured using the Cash Effective Tax Rate (CETR). The data used is secondary data sourced from the financial statements of the selected sample companies. Purposive sampling was employed as the sampling method, resulting in a total of 215 qualified samples. The analysis results indicate that profitability, leverage, and fixed asset

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed
under a [creative
commons attribution-
noncommercial 4.0
international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ISSN : 3025-9495

*intensity have a significant positive effect on tax avoidance.***Keywords:** *tax avoidance; profitability; leverage; capital intensity*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan utama negara yang berperan penting dalam pembiayaan pengeluaran dan pembangunan nasional (Sri Rukmini (2016). Berdasarkan UU No. 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1, pajak adalah kontribusi wajib yang bersifat memaksa tanpa imbalan langsung, digunakan untuk kepentingan negara dan kesejahteraan masyarakat. Peran pajak yang dominan dalam penerimaan negara juga tercermin pada data yang disajikan dalam Tabel 1 berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik.

Tabel 1 Kontribusi Penerimaan Pajak (dalam Triliun Rupiah)

	2021	2022	2023	2024
Penerimaan Negara	1742.74	2629.67	2783.78	2.842.5
Target Pajak	1229.58	1484.96	1818.20	1989
Realisasi Pajak	1277.53	1716.77	1867.87	1.932.4
Kontribusi Pajak (%)	73,31	65,28	67,09	97,2

Sumber : Laporan Kinerja Kementerian Keuangan, diolah Peneliti (2025)

Pada rentang waktu 2021 hingga 2024, penerimaan negara menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Karena besarnya peranan penerimaan pajak pada penerimaan negara, pajak menjadi salah satu yang menarik perhatian pemerintah. Hal tersebut mendorong pemerintah untuk berupaya mengoptimalkan penerimaan pajak

Meskipun perpajakan menyumbang porsi terbesar dalam penerimaan negara, hal ini tidak serta merta mencerminkan optimalisasi potensi penerimaan oleh pemerintah. Salah satu indikator untuk mengukur kinerja tersebut adalah Rasio Pajak, yaitu perbandingan antara total penerimaan pajak dan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam satu tahun (Direktorat Jenderal Pajak). Rasio ini menunjukkan persentase penerimaan pajak terhadap seluruh aktivitas ekonomi. Semakin tinggi rasio pajak, semakin optimal pengumpulan pajak;

ISSN : 3025-9495

sebaliknya, rasio yang rendah mencerminkan kurangnya efektivitas dalam penghimpunan pajak.

Tabel 2 *Tax Ratio* Indonesia dengan negara ASEAN (dalam persen %)

Negara	2018	2019	2020	2021	2022
Indonesia	10.2	9.8	8.3	9.1	11.6
Singapore	13	13.2	12.7	12.8	12.0
Malaysia	12	11.9	10.9	11.2	11.6
Thailand	15.7	15.4	15.2	15.1	15.1
Philippines	14	14.5	14	14.1	14.6

Sumber: World Bank Group, Tax Revenue Statistic in Asia and the Pasific (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 2, rata-rata rasio pajak Indonesia dalam lima tahun terakhir cenderung rendah, terutama pada 2020 dan 2021, dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya. Rendahnya rasio ini diduga disebabkan oleh belum optimalnya kepatuhan wajib pajak. Organisation for Economic Co-operation and Development (2021) juga menyatakan bahwa tingkat kepatuhan pajak di Indonesia masih tergolong rendah.

Rendahnya kepatuhan pajak salah satunya disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan otoritas pajak. Regulator mengharapkan kepatuhan sukarela untuk mendukung penerimaan negara, sementara wajib pajak cenderung meminimalkan beban pajak demi keuntungan. Perbedaan ini mendorong munculnya praktik penghindaran pajak. Di Indonesia, praktik ini diduga melibatkan sejumlah perusahaan besar seperti PT Unilever Indonesia Tbk, PT Bentoel International Investama, dan PT Coca Cola Indonesia. Banyaknya kasus penghindaran pajak berdampak pada berkurangnya penerimaan negara, menghambat pembangunan nasional, dan memperburuk ketimpangan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian terkait penghindaran pajak telah banyak dilakukan dengan menggunakan berbagai variabel independen, seperti profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap. Namun, temuan antar studi menunjukkan hasil yang bervariasi. Sari et al. (2020) dan Tanjaya & Nazir (2021) menemukan hubungan positif antara profitabilitas dan penghindaran pajak, sedangkan Shubita (2024) melaporkan pengaruh negatif, dan Suciati & Wulandari (2022) tidak menemukan pengaruh signifikan.

ISSN : 3025-9495

Hasil penelitian mengenai leverage juga menunjukkan perbedaan. Hendayana et al. (2024) dan Oktamawati (2017) menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sementara Aulia et al. (2020) menemukan pengaruh negatif, dan Darsani & Sukartha (2021) menyimpulkan tidak ada pengaruh signifikan.

Pada variabel intensitas aset tetap, Lukito & Sandra (2021) serta Azwar & Fitrijanti (2024) menunjukkan pengaruh positif, sedangkan Sahrir et al. . (2021) menemukan pengaruh negatif signifikan, dan Hendayana et al. (2024) menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan inkonsistensi hasil-hasil tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode pengamatan 2020–2025.

Sektor barang konsumsi dipilih karena memiliki pertumbuhan yang stabil serta tidak terlalu terdampak oleh krisis global. Hal ini disebabkan oleh sifat produknya yang merupakan kebutuhan dasar, seperti makanan dan minuman, yang tetap dicari meskipun terjadi kenaikan harga.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Hubungan keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976), merupakan kontrak antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent), di mana pemilik memberikan wewenang kepada manajer untuk mengambil keputusan demi kepentingan pemilik. Namun, hubungan ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena kedua pihak memiliki tujuan berbeda. Principal menginginkan imbal hasil yang tinggi dan cepat, sementara agent berupaya memperoleh insentif, kompensasi, atau kenaikan jabatan atas kinerjanya.

Ketidakseimbangan informasi antara keduanya menciptakan asimetri informasi, di mana manajer memiliki akses lebih besar terhadap kondisi riil perusahaan dibandingkan pemilik. Asimetri ini membuka peluang bagi manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu mengambil keputusan demi kepentingan pribadi (Rahmawati, 2015 dalam Saifudin & Yunanda, 2016). Salah satu bentuk perilaku oportunistik tersebut adalah upaya memaksimalkan laba perusahaan dengan meminimalkan biaya, termasuk beban pajak, yang dapat mengarah pada praktik penghindaran pajak.

Trade-Off Theory yang diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller (1963) menjelaskan bagaimana perusahaan berupaya mencapai keseimbangan optimal antara utang dan ekuitas dalam struktur modalnya. Teori ini menekankan pentingnya menyeimbangkan manfaat dan risiko penggunaan utang. Salah satu manfaat penggunaan utang adalah penghematan pajak, karena bunga pinjaman dapat mengurangi Earning Before Interest and Taxes (EBIT), sehingga beban pajak menjadi lebih rendah.

Pajak dan *Tax Avoidance*

Warga negara Indonesia, baik individu maupun badan usaha, wajib memberikan kontribusi kepada negara melalui pembayaran pajak. Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang. Karena porsinya yang dominan dalam penerimaan negara, pajak menjadi elemen krusial bagi keberlangsungan pembangunan nasional.

Namun, di sisi lain, pajak sering dianggap sebagai pengurang pendapatan oleh wajib pajak, sehingga menimbulkan keberatan dalam pembayarannya. Akibatnya, banyak wajib pajak berupaya meminimalkan beban pajak melalui strategi manajemen pajak, terutama melalui perencanaan pajak (*tax planning*). Salah satu bentuk perencanaan pajak yang umum adalah *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

Menurut Putra (2019), *tax avoidance* adalah rekayasa transaksi yang dilakukan masih dalam koridor hukum perpajakan, seperti mengalihkan penghasilan ke bentuk natura yang bukan objek pajak sesuai Pasal 21 PPh. Dengan memanfaatkan celah dalam peraturan, praktik ini dilakukan secara legal. Berbeda dengan *tax evasion*, yang merupakan penghindaran pajak secara ilegal, seperti pelaporan yang tidak jujur (Obafemi, 2014). Perbedaan utama keduanya terletak pada aspek legalitas.

Untuk mengukur penghindaran pajak, digunakan indikator Cash Effective Tax Rate (CETR). CETR yang tinggi mencerminkan kurangnya pemanfaatan insentif pajak dan tingginya beban pajak yang dibayar, sedangkan CETR yang rendah dapat menunjukkan adanya praktik penghindaran pajak atau optimalisasi insentif yang tersedia. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Total Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas, menurut Stawati (2020), merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang mencerminkan efisiensi dalam memanfaatkan penjualan, aset, dan ekuitas. Tingginya rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang baik dalam menciptakan keuntungan bagi entitas.

Salah satu ukuran profitabilitas yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA), yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara optimal untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu memaksimalkan keuntungan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan berbasis utang dalam menjalankan operasionalnya (Jasmine, 2017). Semakin tinggi proporsi utang, semakin besar beban bunga yang ditanggung, yang pada akhirnya dapat menurunkan laba sebelum pajak dan mengurangi pajak terutang.

Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur leverage adalah Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang membandingkan total utang terhadap total ekuitas perusahaan. DER menggambarkan sejauh mana ekuitas perusahaan mampu menanggung liabilitasnya. DER yang tinggi menunjukkan proporsi utang yang besar dan tingkat risiko keuangan yang tinggi. Oleh karena itu, investor dan kreditur umumnya lebih menyukai perusahaan dengan DER yang rendah karena dianggap lebih stabil dan kurang berisiko.

Adapun rumus DER dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Intensitas Aset Tetap

ISSN : 3025-9495

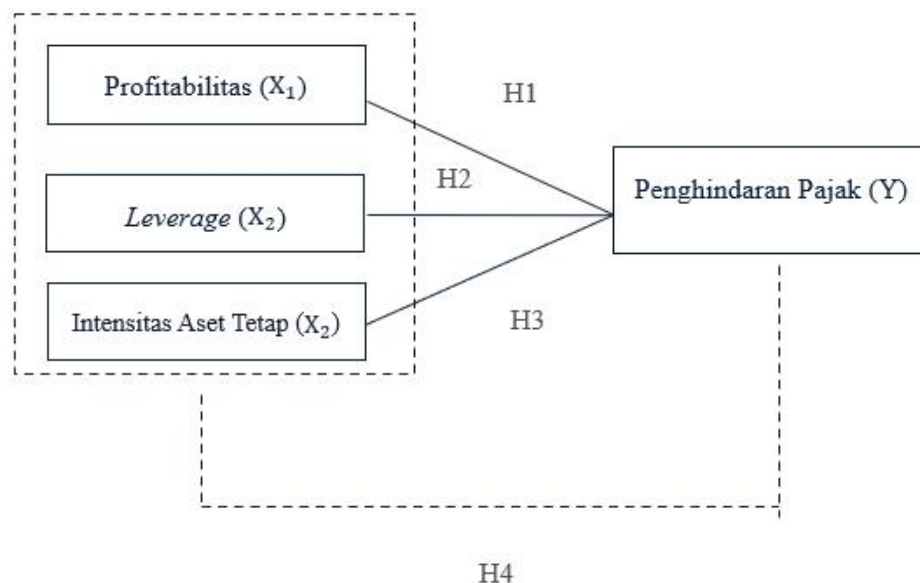
Intensitas aset tetap menggambarkan proporsi aset tetap terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Martani Dwi et al. (2015), aset tetap adalah aset berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan mengalami penyusutan nilai akibat penggunaan operasional (depresiasi). Dalam praktik akuntansi, beban depresiasi dicatat sebagai biaya yang dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga secara tidak langsung menurunkan jumlah pajak terutang.

Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi umumnya memiliki peluang lebih besar untuk mengurangi beban pajak secara legal melalui depresiasi. Pengukuran intensitas aset tetap dalam penelitian ini merujuk pada rumus yang digunakan oleh Darmadi & Zulaikha (2013), yaitu:

$$\text{Intensitas Aset Tetap (IAT)} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka Penelitian

Gambar 1 Bagan Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Sesuai dengan teori keagenan, terdapat perbedaan kepentingan antara principal dan agent. Manajer sebagai agent memiliki dorongan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, salah satunya dengan menekan beban pajak. Salah satu strategi legal yang digunakan adalah perencanaan pajak, khususnya melalui penghindaran pajak (tax

ISSN : 3025-9495

avoidance). Melalui praktik ini, beban pajak dapat diminimalkan sehingga laba bersih meningkat, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.

Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung terdorong untuk melakukan tax avoidance. Hal ini sejalan dengan temuan Tanjaya & Nazir (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Namun, berbeda dengan temuan tersebut, Shubita (2024) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan menimbulkan beban bunga yang harus ditanggung oleh entitas. Semakin tinggi rasio leverage, semakin besar pula jumlah utang dan beban bunga yang muncul. Beban bunga ini termasuk dalam *deductible expense*, sehingga dapat menurunkan laba kena pajak dan pada akhirnya mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar.

Berdasarkan Trade-Off Theory, perusahaan berupaya mencapai struktur modal optimal dengan menyeimbangkan manfaat dan risiko dari penggunaan utang. Salah satu manfaat utama utang adalah adanya penghematan pajak melalui *tax shield* dari bunga pinjaman. Oleh karena itu, semakin besar proporsi utang, semakin besar pula potensi penghematan pajak, yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara legal sebagai bagian dari strategi efisiensi biaya.

Argumen ini didukung oleh penelitian Hendayana et al. (2024) dan Oktamawati (2017) yang menemukan pengaruh positif antara leverage dan penghindaran pajak. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Darsani & Sukartha (2021) serta Akbar et al. (2020) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan.

H2: Leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mengoptimalkan beban pajak secara legal melalui mekanisme depresiasi. Semakin besar nilai aset tetap, semakin tinggi pula potensi beban depresiasi yang dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga mendorong praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Purwanti & Sugiyarti, 2017).

ISSN : 3025-9495

Dalam perspektif teori keagenan, manajer sebagai *agent* memiliki insentif untuk memaksimalkan laba bersih dan kinerja entitas di mata *principal* (pemilik). Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menurunkan beban pajak melalui pemanfaatan depresiasi atas aset tetap. Oleh karena itu, semakin tinggi intensitas aset tetap, semakin besar pula kecenderungan manajer melakukan penghindaran pajak sebagai bentuk perilaku oportunistik.

Temuan ini diperkuat oleh Lukito & Sandra (2021) serta Azwar & Fitrijanti (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara intensitas aset tetap dan penghindaran pajak. Namun, Hendayana et al. (2024) menemukan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan.

H3: Intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tinjauan teori yang relevan dan temuan-temuan dari penelitian terdahulu, diidentifikasi bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aset tetap memiliki keterkaitan dengan praktik penghindaran pajak. Profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aset tetap cenderung memberikan pengaruh positif, menyiratkan bahwa peningkatan tingkat keuntungan dan penggunaan utang suatu perusahaan akan meningkatkan kecenderungan entitas tersebut untuk mereduksi kewajiban pajaknya secara legal.

H4: Profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aset tetap berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesias (BEI). Penentuan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, yakni teknik seleksi berdasarkan kriteria spesifik. Kriteria yang mendasari seleksi sampel dalam penelitian ini meliputi.

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang tahun 2020–2024;

ISSN : 3025-9495

2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dapat menunjukkan informasi yang dibutuhkan dengan lengkap serta berakhir pada 31 Desember;
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian;
4. Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan selama tahun penelitian;

Informasi yang terhimpun pada studi ini selanjutnya diproses secara sistematis melalui beragam instrumen analisis statistik, meliputi statistik deskriptif, serangkaian uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Data yang menjadi objek analisis memiliki karakteristik panel, yaitu kombinasi dari dimensi runtut waktu (*time series*) dan dimensi antar individu (*cross section*). Definisi operasional serta pengukuran untuk 4 variabel penelitian tercantum pada tabel berikut.

Tabel 3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Upaya yang ditempuh wajib pajak secara legal dan aman, karena tidak berkonflik dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Metode dan teknik yang diaplikasikan dalam praktik ini cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (<i>grey area</i>) yang inheren dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, dengan tujuan mereduksi jumlah pajak terutang (Pohan, 2013))	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Total Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Profitabilitas (X ₁)	Rasio yang mengukur kemampuan manajemen untuk memperoleh laba (Melisa Fadila, 2017)	$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₂)	Rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan (Fadila, 2017)	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Intensitas Aset Tetap	Proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan terhadap total keseluruhan aset (Yoehana dalam Mustika et al., 2017)	$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Berikut model persamaan regresi dalam penelitian ini:

ISSN : 3025-9495

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = penghindaran pajak (CETR)

 α = konstanta β_1 , β_2 , & β_3 = koefisien regresi

X1 = profitabilitas (ROA)

X2 = leverage (DER)

X3 = intensitas aset tetap

e = error

i = perusahaan

t = waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan kriteria pada pengambilan sampel dihasilkan 43 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga diperoleh total 215 unit observasi. Tabel 4 menunjukkan hasil penyaringan sampel.

Tabel 4 Deskripsi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang tahun 2020–2024	129
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten pada tahun 2020- 2024	(42)
3	Perusahan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian	(44)
4	Perusahaan yang memenuhi kriteria	43
5	Jumlah sampel perusahaan selama tahun 2020-2024 (43 perusahaan x 5 tahun)	215
6	Jumlah Sampel yang digunakan dalam penelitian	215

Statistik Deskriptif

ISSN : 3025-9495

Analisis statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut hasil analisa statistik deskriptif dari 43 sampel perusahaan dengan periode 2020-2024 yang menghasilkan 215 sampel penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
Profitabilitas	215	0.002	6.705	0.20346	0.743401
Leverage	215	0.072	7.941	1.07386	1.203551
Intensitas Aset Tetap	215	0.087	0.835	0.44275	0.186476
Penghindaran Pajak	215	0.000	1.468	0.19017	0.177219

Tabel 5 menunjukkan bahwa penghindaran pajak (CETR) menunjukkan rata-rata sebesar 0,19017 dan standar deviasi 0,177219. Nilai terendah adalah 0,000 oleh PT Sawit Sumbermas Sarana, Tbk, 2020 sementara nilai tertinggi mencapai 1,468 oleh PT. Uni-Charm Indonesia Tbk.

Variabel profitabilitas yaitu ROA memiliki nilai rata-rata 0,20346 dengan standar deviasi 0,743401. Nilai ROA tertinggi mencapai 6,705 oleh PT FKS Multi Agro Tbk, 2022. Nilai minimum ROA adalah 0,002 oleh PT. Millennium Pharmacon International Tbk, 2020.

Nilai rata-rata untuk leverage (DER) yaitu 1,07386 dengan standar deviasi 1,203551. Nilai maksimum adalah 7,941 oleh PT Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2020, dan nilai minimum sebesar 0,072 oleh PT BISI International Tbk pada tahun 2024.

Variabel intensitas aset tetap memiliki nilai rata-rata sebesar 0,44275 dan standar deviasi 0,186476. Nilai intensitas aset tetap maksimum adalah 0,087 oleh PT. Tigaraksa Satria Tbk, 2020 dan nilai minimum 0,835 oleh PT. Sariguna Primatirta Tbk, 2022.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, pengujian normalitas model regresi dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Adapun hasil pengujian normalitas untuk model regresi disajikan sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Normalitas	Standardized Residual	Keputusan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Terdistribusi Normal

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Pada analisis regresi, salah satu asumsi yang mendasari model adalah tidak terdapatnya autokorelasi dalam komponen error (gangguan), sehingga masing-masing error bersifat independen satu sama lain. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji statistik d Durbin-Watson. Tabel 7 menunjukkan hasil uji autokorelasi dari model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

	Nilai DurbinWatson	Keputusan
Hipotesis 1	1,905	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastik menunjukkan bahwa residual memiliki varians yang sama atau konstan. Penelitian ini menerapkan uji Glejser guna mengidentifikasi keberagaman varians dari residual dalam model regresi. Berdasarkan pengujian, hipotesis nol menyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05. Hasil dari uji Glejser dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keputusan
(Constant)	0	
Profitabilitas	0.534	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas
Leverage	0.239	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas
Capital Intensity	0.058	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2017). Model regresi yang memenuhi kriteria baik idealnya tidak menunjukkan korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas. Suatu model dinyatakan bebas dari indikasi multikolinearitas apabila nilai $VIF \leq 10$ dan $tolerance \geq 0,10$. Rincian hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil Uji Multikolineraritas

ISSN : 3025-9495

Variables	Tolerance	VIF	Keputusan
Profitabilitas	0,973	1,028	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Leverage	0.985	1,015	
Intensitas Aset Tetap	0,985	1,015	

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS), guna menguji sejauh mana pengaruh variabel independen yakni profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. Hasil estimasi model regresi linier berganda disajikan sebagai berikut.

Tabel 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan	B	Std. Error
(Constant)	-3.573	0.044
Profitabilitas	0.716	0.027
Leverage	0.453	0.017
Capital Intensity	0.077	0.038

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tabel 10 dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut.

$$\text{Penghindaran Pajak} = -3,573 + 0,716 \text{ Profitabilitas} + 0,453 \text{ Leverage} + 0,077 \text{ Intensitas Aset Tetap} + e$$

Nilai-nilai koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (intersep) dalam model regresi pada penelitian ini menunjukkan angka negatif sebesar -3,573. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen meliputi profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap diasumsikan bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka tingkat penghindaran pajak diperkirakan akan menurun sebesar 3,573 satuan.
2. Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar 0,716, yang mengimplikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada profitabilitas akan mendorong peningkatan penghindaran pajak sebesar 0,716 satuan, dengan asumsi variabel lainnya berada dalam kondisi tetap. Koefisien ini disertai dengan nilai standard error sebesar 0,027, yang menunjukkan tingkat kesalahan estimasi yang

ISSN : 3025-9495

relatif rendah, sehingga estimasi tersebut dapat dikategorikan cukup presisi dan andal.

3. Koefisien regresi untuk variabel leverage menunjukkan nilai positif sebesar 0,453. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada leverage akan berdampak pada peningkatan penghindaran pajak sebesar 0,453 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai standard error yang diperoleh sebesar 0,017 mencerminkan tingkat kesalahan estimasi yang sangat rendah, sehingga koefisien tersebut dapat dinilai memiliki tingkat presisi yang tinggi.
4. Koefisien regresi pada variabel intensitas aset tetap tercatat sebesar 0,077. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam intensitas aset tetap diperkirakan akan meningkatkan tingkat penghindaran pajak sebesar 0,077 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. Adapun nilai standard error untuk variabel ini sebesar 0,038, yang menandakan bahwa tingkat ketelitian estimasinya relatif lebih rendah dibandingkan dengan variabel profitabilitas dan leverage, meskipun masih berada dalam batas toleransi yang dapat diterima secara statistik.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah indikator yang mengindikasikan sebesar apa variasi dalam variabel terikat dapat direpresentasikan oleh variabel bebas, yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Hajaroh & Raehanah, 2021). R-Squared digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,928	0,861	0,859

Berdasarkan hasil estimasi, nilai koefisien determinasi yang tercermin melalui adjusted R square adalah sebesar 0,859. Angka ini mengindikasikan bahwa sebesar 85,9% variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu penghindaran pajak (tax avoidance), dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang digunakan dalam model, yakni profitabilitas (X_1), leverage (X_2), dan intensitas aset tetap (X_3). Adapun sisanya, sebesar 14,1%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi ini atau variabel-variabel yang tidak tercakup dalam ruang lingkup penelitian.

ISSN : 3025-9495
Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial diaplikasikan dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap sebagai variabel independen terbukti memberikan pengaruh yang signifikan secara individual atau parsial terhadap variabel dependen, yakni penghindaran pajak. Kriteria pengambilan keputusan penerimaan ataupun penolakan hipotesis akan dilakukan. Berikut hasil uji parsial.

Tabel 11 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	B	t	Sig.	Syarat	Kesimpulan
(Constant)	-3.573	81.172	<0,001	Sig. < 0,05	Berpengaruh
Profitabilitas	0.716	26.618	<0,001		Berpengaruh
Leverage	0.453	27.434	<0,001		Berpengaruh
Capital Intensity	0.077	2.04	0.043		Berpengaruh

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan diaplikasikan dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap sebagai variabel independen terbukti memberikan pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen, yakni penghindaran pajak. Kriteria pengambilan keputusan penerimaan ataupun penolakan hipotesis akan dilakukan sebagai berikut.

Tabel 12 Hasil Uji F (Simultan)

	Sum of Squares	F	Sig.	Syarat	Kesimpulan
Regression	109.017	436.079	0.001	Sig. < 0,05	Berpengaruh
Residual	17.583				
Total	126.6				

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Sesuai dengan Tabel 11, menunjukkan nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan ($<0,001 < 0,05$). Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,716 mengindikasikan bahwa hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak bersifat searah, yakni semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar pula kecenderungannya untuk melakukan penghindaran pajak. Sehingga, dapat

ISSN : 3025-9495

disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan empiris yang dilaporkan oleh Sari et al. (2020), Hendayana et al. (2024), Darsani & Sukartha (2021), dan Azwar & Fitrijanti (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Sesuai dengan Tabel 11, didapatkan nilai p-value ($<0,001$) berada di bawah tingkat signifikansi $\alpha=0,05$, sementara koefisien regresi positif (0,453) menunjukkan hubungan yang searah. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yang berarti peningkatan leverage mendorong intensitas praktik penghindaran pajak.

Konsisten dengan temuan ini, penelitian oleh Alfina, dkk. (2018) juga menyimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung memiliki beban bunga yang signifikan, yang dapat digunakan sebagai instrumen untuk meminimalkan beban pajak. Hal ini mendorong perusahaan untuk lebih memilih pendanaan melalui utang dibandingkan dengan modal sendiri sebagai strategi optimalisasi fiskal.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Sesuai dengan Tabel 11, variabel intensitas aset tetap menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.043. Angka ini berada di bawah ambang batas signifikansi 5% ($0,043 < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0.077 mengindikasikan bahwa hubungan antara Intensitas Aset Tetap dan penghindaran pajak bersifat searah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya oleh Lukito & Sandra (2021) serta Putri & Febrianty (2016), yang juga menemukan bahwa capital intensity berkorelasi positif dengan penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi model melalui uji statistik F, sebagaimana disajikan pada Tabel 12, diperoleh nilai F-statistik sebesar 436,079 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,001. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dibandingkan ambang batas signifikansi 5% ($0,001 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa model regresi yang

ISSN : 3025-9495

dibangun adalah signifikan secara simultan. Selain itu, nilai F-statistik yang diperoleh secara substansial melebihi nilai F-tabel sebesar 2,6466.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yang diteliti yaitu profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Artinya, hipotesis simultan dalam penelitian ini dapat diterima, karena model regresi memiliki validitas statistik yang cukup kuat untuk menjelaskan hubungan kolektif antara ketiga variabel bebas terhadap variabel dependen.

Selanjutnya, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,859, yang mengindikasikan bahwa sebesar 85,9% variasi dalam praktik penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model. Sementara itu, 14,1% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini, seperti kebijakan manajemen risiko pajak, karakteristik dewan direksi, atau faktor eksternal seperti tekanan regulasi dan kondisi makroekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi, penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, ketiga variabel tersebut menunjukkan hubungan positif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, leverage, maupun intensitas aset tetap, maka semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Secara simultan, ketiganya memiliki daya prediktif yang kuat terhadap praktik penghindaran pajak, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 85,9%.

Perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan praktik penghindaran pajak secara cermat dengan tetap mengacu pada prinsip kewajaran sesuai ketentuan perpajakan, sementara peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode observasi dan mempertimbangkan variabel tambahan seperti ukuran perusahaan, tanggung jawab sosial, kepemilikan keluarga, komisaris independen, dan koneksi politik guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

ISSN : 3025-9495

- Aulia, I., Mahpudin, E., Program, S., Akuntansi, F., Ekonomi, U., & Singaperbangsa, K. (n.d.). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *AKUNTABEL*, 17(2), 2020–2289. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Azwar, M. C. A., & Fitrijanti, T. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1539–1556. <https://doi.org/10.54082/jupin.548>
- Darmadi Iqbal, & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(1), 13–22. www.ajhssr.com
- Hendayana, Y., Arief Ramdhany, M., Pranowo, A. S., Abdul Halim Rachmat, R., & Herdiana, E. (2024). Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062>
- Imam Ghozali. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Undip.
- Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, dan Financial Distress terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 114–125. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803>
- Mustika, Ratnawati Vince, & Silfi Alfiati. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 1–15.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). Asian Development Bank, Pacific Community, & United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific. https://www.Oecd-Ilibrary.Org/Taxation/Revenue-Statistics-in-Asian-and-Pacific-Economies-2021_d64e0310-En.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Putri, C. L., & Febrianty, M. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownershipstructure dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi ada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101–119.
- Sahrir, Sultan, & Syamsuddin Sofyan. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1).
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun

ISSN : 3025-9495

2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376.

<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>

Shubita, M. F. (2024). The relationship between sales growth, profitability, and tax avoidance. *Innovative Marketing*, 20(1), 113–121. [https://doi.org/10.21511/im.20\(1\).2024.10](https://doi.org/10.21511/im.20(1).2024.10)

Sri Rukmini, B. (2016). *Peranan Pajak dalam Meningkatkan Pembangunan di Kabupaten Trenggalek*. 2(2), 1–16.

Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>

Vicka Stawati. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak*.